

## Perceptions and Attitudes of Indonesian Teachers towards the Simplification of Learning Implementation Plan based on Permendikbud No. 14 Years 2019

**Sunan Fatwa Rosfi<sup>1</sup>, Syamsudduha<sup>2</sup>, Sultan<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: [unan2209@gmail.com](mailto:unan2209@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to: (1) obtain empirical data regarding the perceptions and attitudes of Indonesian language teachers at the Mallusetasi District Junior High School, Barru Regency towards the simplification of the Learning Implementation Plan (RPP) based on Permendikbud No. 14 of 2019; (2) determine the factors that influence the perceptions and attitudes of Indonesian language teachers at the Mallusetasi District Junior High School, Barru Regency towards the simplification of the Learning Implementation Plan (RPP). This type of research is qualitative research. This research was conducted in all junior high schools in Mallusetasi District, Barru Regency. Data collection was carried out during August - September 2021. The research design used was descriptive qualitative. The focus of this research is the perception and attitude of Indonesian teachers towards the simplification of lesson plans and the factors that influence the perceptions and attitudes of Indonesian teachers towards the simplification of lesson plans. The source of research data, namely Indonesian language teachers who teach at SMP Mallusetasi District, Barru Regency. Data collection techniques were carried out by conducting interviews about the perceptions and attitudes of Indonesian language teachers towards the simplification of lesson plans. The research instrument used is the interview guide.

**Keywords:** Simplification of lesson plans, perceptions, attitudes

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar." Dalam kaitannya penyederhanaan RPP dengan kurikulum, kurikulum dianggap sebagai pedoman dalam pembuatan penyederhanaan RPP. Kurikulum adalah suatu perangkat dari lembaga pendidikan yang berupa perangkat mata pelajaran yang memuat rencana pembelajaran pada periode tingkatan pendidikan. Dalam rencana pendidikan, pendidik dan sekolah mengajak dan mendorong siswa mereka untuk belajar di sekolah dan di luar iklim sekolah.

Dalam dunia pendidikan saat ini, kurikulum mempunyai peranan penting dalam terwujudnya kesuksesan pembelajaran karena kurikulum sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Alawiyah (2013) menyatakan bahwa Program pendidikan merupakan komponen dalam ranah pengajaran yang memiliki bagian sebagai permintaan pedoman dan kelas instruktif untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merupakan sekumpulan rancangan dan juga peraturan yang membahas mengenai bagian yang terkandung di dalamnya, sesuatu yang akan dipelajari, juga sebagai cara yang dapat menjadi pedoman atau pedoman untuk menyelesaikan latihan mengajar dan latihan (Syafly, 2020).

Salah satu hal yang memiliki kaitan dengan kurikulum adalah RPP, selain RPP terdapat juga silabus. Kurikulum, silabus dan RPP saling berkaitan satu sama lain. Silabus menguraikan kurikulum ke dalam materi yang lebih detail maka RPP menguraikan silabus lebih mendetail hingga strategi proses menyampaikannya terdapat pada RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan yang bakal dilaksanakan ketika belajar-mengajar yang dibuat guru dalam satu kegiatan belajar-mengajar atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai sumber perspektif bagi instruktur dalam melakukan siklus pembelajaran agar terasa lebih efektif dan efisien (Jannah et al., 2020). RPP juga harus memenuhi kompetensi dasar yang telah ditentukan pada standar kurikulum.

Dalam pembuatan RPP, guru sangat berperan dalam menyusun ataupun mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Hamid (2011) menyatakan bahwa guru merupakan individu yang memiliki kewajiban untuk mendidik dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada muridnya. Selain untuk memberikan informasi kepada siswa, pengajar juga harus menjadi contoh yang baik untuk siswa mereka oleh sebab itu guru mesti mempunyai sifat penyabar, penyayang, serta mempunyai perilaku yang baik, agar bisa menjadi teladan yang baik untuk muridnya.

Dahulu guru hanya membuat RPP yang terdiri dari beberapa lembar namun sekarang guru dapat membuat RPP hanya 1 lembar. Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa RPP terdiri dari 13 komponen inti yang tentunya menghabiskan beberapa lembar. Sekarang, ada kebijakan baru yaitu kebijakan RPP

yang dapat dibuat 1 lembar saja. Kebijakan RPP 1 lembar adalah suatu usaha penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dulu terdiri dari berbagai lembar (Wahidmurni, 2020). Kebijakan RPP 1 lembar dilakukan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan belajar, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 mengenai penyempurnaan RPP diklarifikasi bahwa RPP cuma satu halaman/lembar, namun bukan berarti tidak boleh lebih dari satu lembar. RPP sebelumnya terdiri dari 13 bagian yaitu karakter sekolah, kepribadian mata pelajaran, kelas / semester, topik, penunjukan waktu, tujuan pembelajaran, kemampuan dasar dan penanda pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, aset pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran. Bagaimanapun, mengingat Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dapat dibuat menjadi 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik, sedangkan segmen yang berbeda hanya sebagai pelengkap.

Masalah yang muncul adalah sampai sekarang masih kurangnya diadakan pelatihan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terkait dengan penyederhanaan RPP sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dan sikap guru terhadap penyederhanaan RPP dalam membuat RPP yang sesuai dengan anjuran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Persepsi dan Sikap Guru Bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terhadap Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Permendikbud No. 14 Tahun 2019".

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Farhurohman, 2017). Pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Kristiantari, 2010).

### **Persepsi**

Menurut Fitriyani (2017), persepsi merupakan pandangan seseorang dalam menafsirkan suatu keadaan atau aktifitas yang dialami di lingkungannya sehingga menimbulkan penilaian terhadap objek tersebut.

Prasetijo (2011), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang telah mampu, hidup atau dirasakan dan kemudian disimpan dalam ingatan (Oktorina et al., 2019)

b. Kebutuhan

Kebutuhan dibangun berkenaan dengan bakat mental yang menyatukan siklus yang berbeda seperti kearifan, berpikir, bertindak untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak sesuai yang dapat diciptakan oleh siklus batin, namun lebih teratur dianimasikan oleh elemen ekologi, biasanya Kebutuhan bergabung dengan sentimen atau perasaan unik, dan memiliki metode yang tidak umum untuk mengomunikasikannya dalam menyelesaikan masalah (A.-S. Jannah et al., 2019).

c. Penilaian

Penilaian adalah salah satu aspek pembelajaran lengkap karena di dalam penilaian terdapat beberapa faktor. Semua pembelajaran memiliki penilaian karena penilaian adalah cara untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan atau kompetensi belajar oleh siswa (Hidayat, 2017).

d. Ekspektasi/pengharapan.

Pengharapan atau ekspektasi menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi karena jika ekspektasi seseorang tinggi terhadap penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka menimbulkan persepsi yang baik. Begitupun sebaliknya, jika pengharapan atau ekspektasi seseorang itu buruk terhadap penyederhanaan RPP tersebut maka menyebabkan persepsi orang akan buruk juga.

## **Sikap**

Krathwohl (2012), mengemukakan revisi taksonomi afektif (sikap) meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan menginterpretasikan.

1. Menerima

Menerima merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Penerimaan mengacu pada kemampuan memperhatikan, memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat, serta kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

2. Merespon

Merespon berada satu tingkat di atas penerimaan. Kemampuan beradaptasi aktif dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.

3. Menilai

Menilai merupakan kemampuan untuk menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/objek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

4. Mengorganisasi

Mengorganisasi mengacu pada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

#### 5. Karakterisasi/Menginterpretasikan

Karakterisasi mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Serta kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial.

Menurut Zuchdi (2012), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang pernah atau sedang, mampu juga dapat membentuk dan memengaruhi mentalitas. Tanggapan dari pengalaman yang telah diperoleh akan menjadi salah satu dasar untuk pengembangan sikap individu. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi dapat mempengaruhi pembentukan sikap.

##### 2. Orang Lain yang Dianggap Penting

Di antara individu yang umumnya dipandang penting bagi orang adalah wali, individu dengan posisi sosial yang lebih tinggi, teman sebaya, sahabat, instruktur, kolega, pasangan atau suami dan lain-lain. Seseorang yang dinilai penting atau orang yang dibutuhkan kesepakatannya dapat mempengaruhi pembentukan sikap.

##### 3. Media Massa

Media massa berguna untuk sarana komunikasi. Berbagai jenis komunikasi dari media massa dapat sangat mempengaruhi dalam pengaturan pendapat dan kepercayaan individu. Dengan data baru tentang sesuatu memberi fondasi pengetahuan baru terhadap pengaturan sikap terkait hal ini. Apabila media massa tersebut membahas informasi baru yang bersifat positif maka akan terbentuk sikap yang positif juga tentang hal tersebut.

##### 4. Lembaga Pendidikan

Organisasi yang menetapkan kerangka kerja untuk memahami dan ide-ide bagus dalam diri orang-orang yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan.

##### 5. Faktor Emosi Dalam Diri Individu

Pembentukan sikap bukan hanya dikendalikan keadaan ekologis individu dan pengalaman individu. Terkadang, jenis sikap adalah suatu pernyataan yang bergantung pada perasaan yang memiliki kapasitas sebagai semacam pengalihan kekecewaan atau gangguan dari mekanisme pengamanan batin.

### **Guru**

Guru adalah pendidik mahir yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, mengelola, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa.

Dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas aset pendidikan, maka guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus (Mariana, 2018). Guru adalah individu yang menyalurkan pengetahuannya kepada siswa (Hidayat, 2017).

### **Penyederhanaan RPP**

Penyederhanaan RPP mulanya merupakan suatu wacana yang diutarakan di akhir tahun 2019 oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada saat menerbitkan suatu kebijakan "Merdeka Belajar" (Suwija & Atmaja, 2021). Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diteruskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten / Kota se-Indonesia untuk membenahi penyelenggara perencanaan RPP agar semakin produktif, menarik, serta bertumpu kepada siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang peneliti ambil merupakan wawancara yang berisi pertanyaan secara langsung mengenai persepsi, sikap, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap guru Bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pada penelitian ini tidak menganalisis tentang angka-angka.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi secara lisan antara dua individu yang mencakup peneliti untuk memperoleh data dengan mengemukakan beberapa pertanyaan ke guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Pada teknik ini, peneliti melakukan komunikasi ataupun tanya jawab secara langsung kepada sumber data (guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru) mengenai persepsi, sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bulan Agustus-September 2021 adalah waktu penelitian ini dilaksanakan. Kemudian tempat penelitian ini dilakukan di seluruh SMP di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang bertempat di berbagai sekolah yaitu: SMP Negeri 22 Barru, SMP Negeri 23 Barru, SMP Negeri 24 Barru, SMP Negeri 25 Barru, dan SMP Negeri 26 Barru. Persepsi dan sikap guru Bahasa Indonesia mengenai penyederhanaan RPP berdasarkan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 menjadi data pada penelitian ini. Selain itu data penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap guru Bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terhadap penyederhanaan RPP berdasarkan Permendikbud No. 14 tahun 2019. Adapun Sumber data pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang berjumlah 6 guru bahasa Indonesia.

Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, kemudian dikelompokkan sepadan dengan rancangan penelitian terkait rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Selanjutnya data diambil untuk dianalisis

dan dijadikan sebagai hasil dari yang diteliti. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penarikan kesimpulan analisis data kualitatif akan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Teknik analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi dan sikap guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan RPP berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terhadap penyederhanaan RPP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi**

Persepsi adalah proses pemberian tanggapan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sehingga dapat menimbulkan penilaian terhadap penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menyusun, menilai, menjelaskan tiga komponen inti dengan baik, serta mereka juga belum pernah mengikuti pelatihan penyederhanaan RPP dari pemerintah. Adapun Strategi guru bahasa Indonesia dalam membuat penyederhanaan RPP adalah sebagai berikut. (1) Melihat referensi dari google. (2) *Sharing* sesama teman. (3) Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengawas. (4) Menyimak tujuan pembelajaran dari materi tersebut. (5) Melatih diri dengan membuat RPP yang lama. Adapun saran-saran dari guru bahasa Indonesia tentang pembuatan penyederhanaan RPP adalah sebagai berikut. (1) Sebaiknya diadakan pelatihan penyederhanaan RPP sehingga guru-guru lebih mahir membuat penyederhanaan RPP. (2) Sebaiknya kebijakan pembuatan RPP dipatenkan oleh pemerintah. (3) Sebaiknya struktur penyederhanaan RPP tetap mencantumkan Kompetensi Dasar (KD).

### **1. Sikap**

#### **a. Menerima**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, sikap guru bahasa Indonesia menerima dengan baik adanya penyederhanaan RPP. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menerima adanya permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.

#### **b. Merespon**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, sikap guru bahasa Indonesia merespon dengan baik dengan mengikuti arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyederhanaan RPP ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru merespon dengan baik penyederhanaan RPP.

### **c. Menilai**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, guru bahasa Indonesia menilai bahwa penyederhanaan RPP ini lebih baik digunakan dibandingkan RPP sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden menilai penyederhanaan RPP ini lebih baik digunakan dibandingkan RPP sebelumnya karena penyederhanaan RPP lebih simpel.

### **d. Mengorganisasikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat mengorganisasikan dengan cara menyusun penyederhanaan RPP berdasarkan permendikbud nomor 14 tahun 2019. Jadi sikap guru bahasa Indonesia dalam hal mengorganisasikan penyederhanaan RPP dengan cara menyusun penyederhanaan RPP dengan baik yang berdasarkan pada permendikbud nomor 14 tahun 2019.

### **e. Menginterpretasikan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, sikap guru bahasa Indonesia dalam menginterpretasikan penyederhanaan RPP. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menginterpretasikan dengan baik penyederhanaan RPP.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Sikap**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya: pengalaman, kebutuhan, penilaian dan ekspektasi/pengharapan maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan RPP. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Prasetijo (2011) bahwa pengalaman, kebutuhan, penilaian dan ekspektasi/pengharapan mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya: pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosi dalam diri individu maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan RPP. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zuchdi (2012) bahwa pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosi dalam diri individu mempengaruhi sikap seseorang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap persepsi dan sikap guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru tentang penyederhanaan RPP, peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, persepsi guru bahasa Indonesia tentang penyederhanaan RPP. Semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menyusun, menilai, menjelaskan tiga komponen inti dengan baik, serta mereka juga belum pernah mengikuti pelatihan penyederhanaan RPP dari pemerintah. Adapun Strategi guru bahasa Indonesia dalam membuat penyederhanaan RPP adalah sebagai berikut. (1) Melihat referensi dari google. (2) *Sharing* sesama teman. (3) Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengawas. (4) Menyimak tujuan pembelajaran dari materi tersebut. (5) Melatih diri dengan membuat RPP yang lama. Adapun saran-saran dari guru bahasa Indonesia tentang pembuatan penyederhanaan RPP adalah sebagai berikut. (1) Sebaiknya diadakan pelatihan penyederhanaan RPP sehingga guru-guru lebih mahir membuat penyederhanaan RPP. (2) Sebaiknya kebijakan pembuatan RPP dipatenkan oleh pemerintah. (3) Sebaiknya struktur penyederhanaan RPP tetap mencantumkan Kompetensi Dasar (KD).

Kedua, sikap guru bahasa Indonesia tentang penyederhanaan RPP yakni semua guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan penyederhanaan RPP dengan baik. Guru bahasa Indonesia tersebut sangat setuju dengan adanya permendikbud tentang penyederhanaan RPP, mengikuti arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menilai penyederhanaan RPP lebih baik dari pada RPP sebelumnya, menyusun penyederhanaan RPP berdasarkan permendikbud nomor 14 tahun 2019, serta guru bahasa Indonesia juga menunjukkan sikap yang positif terhadap penyederhanaan RPP.

Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan RPP. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap yang diungkapkan oleh Prasetyo dan Zuchdi juga mempengaruhi persepsi guru bahasa Indonesia terhadap penyederhanaan RPP. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru bahasa Indonesia tersebut ialah: pengalaman, kebutuhan, penilaian, dan ekspektasi/pengharapan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru bahasa Indonesia tersebut ialah: pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosi dalam diri individu.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Alawiyah, F. 2013. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. 4(1), 65–74.  
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. 2016. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing*. 5(2), 163–174.
- Farhurohman, O. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23-34.
- Fitriyani, E. P. 2017. *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)*. 2013,

153.

- Hamid, A. 2011. *Guru Profesional*. 46.
- Hidayat, S. 2017. *Pengembangan Guru Profesional* (N. Nur (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Jannah, A.-S., Fitriana, R., & Rahmawati, Y. 2019. *Jasa Sewa Pacar (Rentaru Kareshi) Sebagai Fenomena Sosial Di Jepang*. 34–45.
- Jannah, A. R., Sari, R. M., Pratiwi, I. P., & Ningrum, Y. A. 2020. *Manajemen Pelaksanaan Modifikasi RPP pada Sekolah Inklusi SDN Semangat Dalam 2 Banjarmasin*. April. <https://doi.org/10.31219/osf.io/etzm4>
- Krathwohl. 2012. *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Kristiantari, R. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Listyana, R., & Hartono, Y. 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. 5(1), 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Mariana. 2018. *Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin*. 63–72.
- Oktorina, R., Wahyuni, A., & Harahap, E. Y. 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus*. 2(3), 108–117.
- Prasetijo, R. 2011. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suwija, I. K., & Atmaja, I. M. D. 2021. Analisis Penerapan RPP 1 Halaman Dalam Konteks Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika, Vol. 1, No. 1 (Maret 2021) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 1–12.
- Syafly, H. G. 2020. Administrasi kurikulum. *Administrasi Kurikulum*, 1–4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vapzg>
- Wahidmurni. 2020. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Zuchdi, D. 2012. Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 83690.